Jurnal Teknologi Pendidikan JTekpend
Vol. 1, No. 1, Januari 2021
P-ISSN : 2723-1518

PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP KRISTEN PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Beta Centauri[1)] Yopie Nataniel David [2)] Orbit Thomas[3)]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
Email : Betacentauri@fkip.upr.ac.id, yopienathanael1@gmail.com, orbitthomas@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan komunikasi persuasif saat proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang sebaiknya dilakukan oleh para guru. Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang, baik secara verbal maupun nonverbal. Teknik komunikasi ini bersifat mengajak atau mendorong siswa agar mengikuti, memperhatikan serta memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran dalam diri masing-masing siswa akan begitu pentingnya proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komunikasi persuasif terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX SMP Kristen Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IX SMP Kristen Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 50 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 4,528. Sementara nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N = 50, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,012. Kemudian variabel komunikasi persuasif memiliki tingkat signifikansi/probabilitas 0,000 < 0,05 yang artinya signifikan. Jadi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu 4,528 > 2,012 maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh komunikasi persuasif terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX SMP Kristen Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Konsentrasi Belajar

Pendahuluan

"Proses komunikasi dalam proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan secara verbal saja namun terkadang komunikasi non verbal lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan, yakni materi pembelajaran" (Sardiman, 2015:45). Komunikasi yang digunakan sebaiknya bersifat mengajak atau persuasif agar mampu membuat siswa terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan siswa untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan komunikasi yang efektif, maka akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa. Komunikasi dapat dikatakan sebagai modal utama bagi seorang guru dalam mendukung profesinya. Pada pelaksanaan komunikasi yang dilakukan, akan membuat guru lebih mudah dalam mentransfer ilmu kepada para siswa sebagai usaha untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif.

Pelaksanaan komunikasi persuasif saat proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang sebaiknya dilakukan oleh para guru. Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang, baik secara verbal maupun nonverbal. Teknik komunikasi ini bersifat mengajak atau mendorong siswa agar mengikuti, memperhatikan serta memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran dalam diri masing-masing siswa akan begitu pentingnya proses pembelajaran.

Observasi awal di SMP Kristen Palangka Raya, konsentrasi belajar siswa belum maksimal karena terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebagian siswa lebih sering bercakap-cakap engan teman, bahkan bermain *handphone* saat pembelajaran tengah berlangsung dan ada juga yang melamun. Hal lain yang ditemukan adalah pada saat praktik pembelajaran di kelas, komunikasi masih bersifat satu arah. Guru masih menjadi fokus utama sebagai pemberi pengetahuan sementara siswa sebagai penerima belum berperan aktif dalam pembelajaran sehingga tidak sedikit dari siswa yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi persuasif yang terlaksana belum optimal. Apabila guru melaksanakan komunikasi persuasif dengan optimal maka akan menimbulkan *feedback positif* yang diberikan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2015) bahwa pelaksanaan komunikasi persuasif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan angket yang berada pada kategori cukup baik dengan besaran persentase 51,8%. Temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asyhari (2018) bahwa hubungan komunikasi persuasif dalam proses

belajar mengajar terhadap hasil belajar yaitu: (1) persentase pencapaian variabel komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar adalah 78,49 % dan termasuk kategori sedang. (2) hubungan antara komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar yaitu dengan klasifikasi harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,738 > 0,304), dengan arti kata terdapat hubungan cukup kuat (0,738) antara keduanya yang berarti. Dengan keberartian t_{hitung} 6,324 > t_{tabel} 2,021 pada taraf signifikan 5%. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zain (2017) diperoleh hasil bahwa, komunikasi personal yang dilakukan oleh guru kepada siswa maupun wali siswa, orang tua siswa memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan komunikasi personal terhadap siswa dan orang tua siswa perlu keseriusan dan ketekunan dari pada guru, sebab menyita lebih banyak energi, waktu, tenaga dan juga biaya yang diperlukan untuk menjalin komunikasi secara personal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Komunikasi Persuasif Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Kristen Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021"

Kajian Pustaka

Perhatian Guru

Menurut Rakhmat (2013) komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Menurut Barata (2014) komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Sedangkan menurut Slameto (2013) komunikasi persuasif merupakan usaha pengubahan sikap individu dengan memasukan ide, pikiran, pendapat dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Pesan yang disampaikan dimaksud untuk menimbulkan kontradiksi inkonsistensi diantara komponen sikap individu atau diantara sikap dan perilakunya sehingga menggunakan kestabilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan yang diinginkan.

Menurut Effendy (2012) komunikasi persuasif dapat mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan memperhatikan teknik-teknik persuasi yang akan digunakan. Teknik-teknik dalam proses komunikasi persuasif antara lain sebagai berikut:

1) Teknik Asosiasi. Penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
2) Teknik Integrasi. Kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan baik secara verbal maupun non-verbal.
3) Teknik Ganjaran. Kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

4) Teknik Tataan. Upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.
5) Teknik *Red-herring*. Seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya.

Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Dimyati dan Mudjiono, 2013).

Menurut Surya (2012) bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Rendahnya kualitas prestasi belajar seseorang, sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan siswa untuk melakukan konsentrasi belajar.

Engkoswara (2012) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat di gunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:

1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan:
   a) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila di perlukan
   b) Komprehensif dalam penafsiran informasi
   c) Mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh
   d) Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang di peroleh.
2) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat di tandai:
   a) Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu
   b) Respon, yaitu keinginan untuk mereaksikan bahan yang di ajarkan
   c) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Melalui penelitian deskriptif kuantitatif penulis berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data melalui statistik, sebab data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Karena statistik dapat meringkas hasil penilaian dalam bentuk angka-angka, sehingga memungkinkan untuk diuji kembali oleh orang lain. Dengan digunakan pendekatan kuantitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel,

dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai (Sugiyono, 2014).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Kristen Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 50 orang siswa.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket.

Penelitian ini menggunakan uji statistik analisis regresi sederhana sebagai teknik analisis data.

Pembahasan Penelitian

Hasil perhitungan uji korelasi *product moment pearson* antara komunikasi persuasif terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX SMP Kristen Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebesar 0,547. Hal ini menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut dalam kategori sedang.

Sementara nilai signifikansi dari uji t menunjukkan nilai sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa ada pengaruh komunikasi persuasif terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX SMP Kristen Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi persuasif terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX SMP Kristen Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021. Dengan diterimanya hipotesis, yakni komunikasi persuasif memberikan kontribusi terhadap konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas, maka guru perlu meningkatkan komunikasinya secara persuasif. Komunikasi persuasif merupakan suatu proses di mana seseorang komunikator menyampaikan rangsangan verbal untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain/kelompok orang (komunikan) dengan cara membujuk. Dengan komunikasi persuasif orang akan melakukan apa yang dikehendaki komunikatornya, dan seolah-olah komunikan melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2015) bahwa pelaksanaan komunikasi persuasif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan angket yang berada pada kategori cukup baik dengan besaran persentase 51,8%. Temuan hasil penelitian yang juga telah dilakukan oleh Asyhari (2018) bahwa hubungan komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar yaitu: (1) persentase pencapaian variabel komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar adalah 78,49 % dan termasuk kategori sedang. (2) hubungan antara komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar yaitu dengan klasifikasi harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,738 > 0,304), dengan arti kata terdapat hubungan cukup kuat (0,738) antara keduanya yang berarti. Dengan keberartian t_{hitung} 6,324 > t_{tabel} 2,021 pada taraf signifikan 5%.

Peran komunikasi persuasif akan terlihat dan akan mampu mewujudkan tujuan dari komunikasi, dalam hal ini untuk memberikan persepsi dan pemahaman tentang materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, komunikasi persuasif dapat

menunjang kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu mampu memunculkan motivasi belajar siswa. Sifat komunikasi persuasif yang membujuk dapat meyakinkan siswa, bahwa pembelajaran atau materi yang disampaikan sangat penting untuk dipahami. Sehingga siswa dengan sendirinya akan termotivasi dan berkonsentrasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Dengan komunikasi persuasif, guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan sehingga akan meningkatkan konsentrasinya dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 4,528. Sementara nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N = 50, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,012. Kemudian variabel komunikasi persuasif memiliki tingkat signifikansi/probabilitas 0,000 < 0,05 yang artinya signifikan. Jadi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu 4,528 > 2,012 maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh komunikasi persuasif terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX SMP Kristen Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021.

Daftar Pustaka

Asyari, R. A. 2018. *Hubungan Komunikasi Persuasif dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Engine di SMK Negeri 2 Painan*. Diunduh pada tanggal 29 Januari 2020, dari http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/viewFile/3577/2393.

Barata, A. A. 2014. *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : Elex Media.

Dimyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Effendy, O. 2012. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* . Bandung: Remaja Karya.

Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Rakhmad, J. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. Ke-12, C.V. Jakarta: Rajawali.

Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor* yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Surya, M. 2012. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Utami, K. 2015. *Pelaksanaan Komunikasi Persuasif dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*

Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 2 Magelang. Magelang: Yogyakarta.

Zain, N. L. 2017. Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2); 595-604.